

## **Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Mencegah Dampak Negatif Berpacaran Di SMK PGRI 1 Kudus**

Wisnu Prabowo<sup>1</sup>, Richma Hidayati<sup>2</sup>, Agung Slamet Kusmanto<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus

Email: wisnuprabowo899@gmail.com<sup>1</sup>, richma.hidayati@umk.ac.id<sup>2</sup>, agung.slamet@umk.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract:**

*The objectives of this study are: 1. To determine the improvement of students' understanding before and after being given Homeroom technique group guidance services to students in grade X MPLB 3 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus., 2. To find out the effectiveness of the implementation of homeroom technique group guidance services to prevent the negative impact of dating on students by using Group Guidance. The research uses the quasi-experiment method of design one group pretest and posttest. This research was carried out in class X MPLB 3 by conducting a pretest to find out the number of research subjects needed for treatment and after the pretest was carried out. The results of the study showed that before group guidance with the homeroom technique (pretest) the understanding of the negative impact of dating tended to be low with an average of 71.5 and after being given the treatment of group guidance services with the homeroom technique (posttest) the understanding of the negative impact of dating experienced a significant increase.*

**Keyword:** Dating; Group conseling; Homeroom Technique

## **PENDAHULUAN**

Proses pubertas yang dialami remaja ternyata juga berpengaruh terhadap psikososial remaja tersebut. Penelitian menyebutkan bahwa saat remaja awal (12-14 tahun) mereka akan merasa penting memiliki teman dekat dan mencari orang lain yang disayangi selain orang tua, saat remaja tengah (15-17 tahun) mereka akan mulai mempunyai dan berganti-ganti pacar, dan saat remaja akhir (18 tahun keatas) mereka akan mulai serius berhubungan dengan lawan jenis (Batubara, 2016). Sering kali kita melihat bahwa pasangan remaja lebih mempertontonkan pacarannya didepan umum tanpa rasa malu seperti, berpengangan tangan, berpelukan, berduaan didalam kelas, bahkan ada yang sampai berciuman. Tak dapat dipungkiri pergeseran budaya serta pola tingkah laku yang lebih mengikuti budaya barat menjadikan mereka ingin mempertontonkan hubungan pacaran mereka didepan umum. Dan juga sering kali mencari tempat yang dengan suasana yang bagus untuk berduaan seperti di taman. Pacaran dikalangan remaja terutama siswa SMP maupun SMA/SMK sederajat bukanlah hal yang baru meskipun hal tersebut membawa dampak buruk. Prosentase remaja perempuan dikatakan seimbang walaupun presentase remaja perempuan lebih tinggi 77% dibanding dengan remaja laki-laki diangka 72%, prosentase berciuman antara remaja perempuan dan laki-laki sama yakni 92%,

meraba pasangan dengan prosentase 62%, sedangkan remaja laki-laki yang melakukan hubungan seksual yakni 10,2%, dan remaja perempuan 6,3% berpengalaman pacaran (Hidayat et al., 2019).

Pada tahun 2022, kejadian kekerasan saat pacaran mencapai 3.528 kasus, dan kasus kekerasan mantan pacar mencapai 163 kasus sehingga mencapai 4.444 kasus. Kekerasan personal yang sebagian besar pelakunya adalah teman atau mantan kekasih, meliputi persetubuhan, pelecehan, pelecehan seksual, pemerkosaan, kekerasan fisik, prostitusi paksa, penyebaran video cabul, perdagangan manusia, aborsi paksa, dan ancaman serta tekanan psikologis. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan Konseling pada tanggal 11 Oktober 2023 di SMK PGRI 1 Kudus diperoleh informasi bahwa terdapat kasus yang berkaitan dengan pacaran baik diluar sekolah maupun didalam sekolah seperti terdapat siswa yang manfaatkan oleh pacarnya, seperti dimintakan uang tanpa tahu digunakan untuk apa uangnya, siswa yang bolos sekolah demi bepergian dengan pacarnya berduaan di dalam kost dan mengirim foto dan video yang tidak senonoh. Pihak sekolah belum mengambil cara tegas dengan layanan bimbingan kelompok untuk mencegah dampak negatif berpacaran pada siswa. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama YNT, pacar YNT sering meminjam uang tanpa tahu digunakan untuk apa dan pernah meminjam uang KAS kelas untuk dikasih ke pacarnya. Siswa bernama NVN menyatakan bahwa dia diselingkuhi oleh pacarnya dan putus sampai NVN menangis dikelas akibatnya fokus belajar dia terganggu.

Peneliti memperoleh data dan informasi dari hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2023 terdapat kurang lebih 10 siswa melakukan pacaran, seperti berduaan didalam kelas saat tidak ada guru, berpacaran saat istirahat, berpegangan tangan, berboncengan saat berangkat dan pulang sekolah. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan merugikan siswa itu sendiri dan juga nama baik sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemahaman bahaya seks bebas ada peningkatan dari pemberian bimbingan kelompok (teknik Homeroom) terhadap pemahaman siswa kelas VIIIB Ahlul Irfan Langkap Bangsalsari Jember. Hal tersebut dilihat dari  $Z$  hitung ( $0,016$ )  $>$   $Z$  tabel ( $0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Lailiyah et al., 2019). Penelitian ini penting dilakukan guna memberikan pemahaman tentang dampak negatif berpacaran untuk mencegah dampak negatif pacaran terjadi. Agar remaja tidak terjerumus dampak negatif berpacaran seperti seks bebas, tidak fokus belajar, stress maka perlu dilakukan oleh guru BK dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak negatif berpacaran, bimbingan dan pendampingan orang tua, memperkecil peluang memperoleh informasi yang salah. Oleh karena

## SHINE : Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://e-journal.stkipgrisumnenep.ac.id/index.php/SHINE/index>

e-ISSN: 2745 - 8482

Vol. 6 No. 1, Agustus 2025. hlm. 36 – 45

itu, peneliti berusaha untuk mencegah dampak negatif berpacaran pada siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik home room.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti terdorong untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul judul yaitu “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mencegah Dampak Negatif Berpacaran di SMK PGRI 1 Kudus”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design. Creswell menjelaskan eksperimen digunakan ketika ingin 40 membangun kemungkinan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Creswell, 2010).

Populasi penelitian ini peneliti mengambil kelas X MPLB 3 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang berjumlah 33 peserta didik tahun ajaran 2023/2024.

Sampel dengan menggunakan metode purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan pada pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian Arikunto dalam. Peneliti menentukan sampel berjumlah 9 siswa dari hasil skala pemahaman dampak negatif berpacaran.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala pemahaman dampak negatif berpacaran pada peserta didik. Uji validitas dan reabilitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Dari uji validitas yang sudah dilakukan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dari 36 item yaitu item 6, 9, dan 11 peneliti menghapus 3 item yang tidak valid karena sudah mewakili tiap Indikator skala. Sementara dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai cronbachs alpa sebesar 0,952 artinya lebih dari besar nilai acuan 0,60. Dapat disimpulkan bahwa skala penelitian tersebut sangat reliabel dan dapat digunakan. Teknik analisis data menggunakan Uji Paired Samples T Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Deskripsi hasil *pretest*

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran kondisi awal pemahaman siswa sebelum diberikan layanan. Pada pretest ini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas X MPLB 3 SMK PGRI 1 Kudus. Berdasarkan hasil pretest peserta didik dengan berbagai kategori pada tabel.

Tabel 1. hasil pretest peserta didik kelas X MPLB 3

No.	Peserta Didik	Hasil Pretest	Kategori
1.	LEB	79	Rendah
2.	MSBH	60	Rendah
3.	CAR	74	Rendah
4.	WRW	34	Sangat Rendah
5.	ANN	86	Rendah
6.	DAW	47	Sangat Rendah
7.	NAZ	89	Rendah
8.	NUF	88	Rendah
9.	SDPL	87	Rendah
10.	PRIT	103	Sedang
11.	KNS	157	Sangat Tinggi
12.	MFS	121	Sedang
13.	FDF	115	Sedang
14.	ANU	98	Sedang
15.	RKA	101	Sedang
16.	CZM	108	Sedang
17.	NFA	109	Sedang
18.	AZA	99	Sedang
19.	DAP	141	Tinggi
20.	OAA	118	Sedang
21.	SDM	108	Sedang
22.	IFM	121	Sedang
23.	MYHP	145	Tinggi
24.	AOS	113	Sedang
25.	MRAF	133	Tinggi
26.	DPL	105	Sedang
27.	VDMN	126	Tinggi
28.	NA	106	Sedang
29.	NR	117	Sedang
30.	MCP	110	Sedang
31.	FNH	110	Sedang
32.	FAB	143	Tinggi
33.	RAR	145	Tinggi

Berdasarkan hasil pretest peserta didik kelas X MPLB 3 dari 33 siswa diketahui bahwa ada 9 siswa memiliki pemahaman tentang dampak negatif berpacaran rendah dan sangat rendah dengan rincian yaitu 7 peserta didik dengan kategori rendah dan 2 dengan kategori sangat rendah.

Keterangan:

N= jumlah peserta didik kelas X MPLB 3

$\Sigma$ = jumlah skor hasil pretest

**2. Deskripsi proses konseling dengan bimbingan kelompok Teknik Homeroom untuk mencegah dampak negatif pacaran**

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik Homeroom dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan selama 1 bulan. Deskripsi layanan bimbingan kelompok teknik homeroom untuk mencegah dampak negatif pacaran di kelas X MPLB 3 SMK PGRI 1 Kudus.

**a. Pertemuan Pertama**

Peneliti mengarahkan dan memberi kesempatan untuk anggota kelompok untuk berpendapat terkait topik yang dibahas, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dari topik yang dibahas. Peneliti mendorong anggota kelompok untuk berdiskusi dan bertanya terkait topik yang telah disampaikan oleh peneliti, peneliti mulai membentuk suasana kelompok yang nyaman dan penuh kekeluargaan. Dikarenakan masalah layanan bimbingan kelompok adalah tentang dampak negatif pacaran maka dari itu pada pertemuan pertama ini peneliti mengarahkan untuk mengambil topik dampak “berpacaran dikalangan remaja”.

**b. Pertemuan Kedua**

Materi pada kali ini adalah membahas tentang “faktor pendorong siswa berpacaran”. Seperti biasa peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk aktif dalam diskusi, dan menganggap seperti dirumah sehingga dalam diskusi bisa dinamis dan menyenangkan. Semua anggota kelompok kompak dan aktif dalam menjawab ketika peneliti bertanya dan memberi pendapat ketika dimintakan pendapat.

**c. Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan kali ini seperti biasa peneliti mengupayakan suasana kekeluargaan, akrab dan hangat seperti berbincang dengan orang tua sendiri atau dengan keluarga sendiri yang selaras dengan tujuan bimbingan kelompok teknik homeroom . Materi untuk pertemuan kali ini membahas tentang cara mencegah dampak negatif berpacaran. Setelah peneliti menyampaikan materi dan mengajak anggota kelompok aktif menyampaikan pendapat dan juga bertanya apabila kurang paham. Anggota kelompok sangat tertarik dengan topik pertemuan ini dikarenakan banyak yang dialami oleh anggota kelompok.

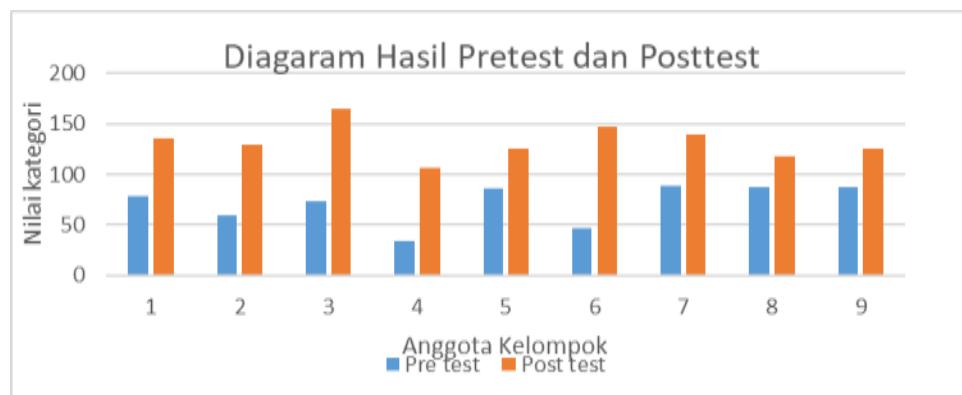
**3. Hasil Posttest setelah diberikan layanan**

Dari hasil pemberian layanan yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali kepada siswa yang memiliki pengetahuan tentang dampak negatif pacaran yang rendah. Berikut hasil posttest yang diperoleh:

**Tabel 2. Hasil Posttest**

No.	Peserta didik	Hasil Posttest	Kategori
1	LEB	135	Tinggi
2	MSBH	129	Tinggi
3	CAR	165	Sangat tinggi
4	WRW	107	Sedang
5	ANN	126	Tinggi
6	DAW	147	Sangat Tinggi
7	NAZ	139	Tinggi
8	NUF	118	Sedang
9	SDPL	125	Tinggi
	N=9	1191	
	Mean/rata-rata	132,3	Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas, 9 peserta didik yang memiliki hasil rendah dan sangat rendah, kemudian 9 peserta didik tersebut diberikan bimbingan kelompok teknik homeroom dan terlihat hasilnya mengalami peningkatan sangat signifikan, dengan rata-rata nilai pretest 71,5 sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat sebesar 132,3 dan berada pada kategori tinggi.



**Gambar 1. Grafik Hasil Pretest-Posttest**

#### 4. Hasil Uji Paired Sample T Test

Hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pemahaman siswa terhadap dampak negatif berpacaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* ”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis *statistic parametric* yaitu dengan *Paired Samples T Test* melalui program *SPSS for Windows* versi 25.0. Peneliti menggunakan *Paired Sample T Test* dikarenakan data berdistribusi normal termasuk kedalam *statistic parametric* dan untuk mengetahui peningkatan dan perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok yang berpasangan (Siregar, 2017). Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil seperti yang ada pada tabel dibawah ini

**Tabel 3. Hasil Output Paired Samples Statistics**

		Paired Samples Statistics			
Pair 1	Pre test	Mean	N	Std. Deviation	td. Error Mean
	Post test	132.33	9	16.904	5.635

Berdasarkan output *Test Statistic*, diketahui nilai mean pretest sebesar 71,56 dan ini lebih kecil dari posttest sebesar 132,33, dengan demikian, terdapat perbedaan hasil antara *PreTest* dan *PostTest*.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan pretest dan posttest yang lebih lengkap maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. Hasil Output Paired Samples Test**

	Paired Samples Test							
	Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre test - Post test	-60.778	24.253	8.084	-79.420	-42.135	-7.518	8	.000

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$ , dengan nilai t hitung sebesar  $-7,518 < t$  tabel 2,262 sehingga hipotesis yang diajukan yang berbunyi “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pemahaman siswa terhadap dampak negatif berpacaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom ” dapat diterima karena hasil uji Paired Samples T Test dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan mengenai pemahaman dampak negatif berpacaran setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik homeroom hal tersebut berarti layanan bimbingan kelompok teknik homeroom terbukti efektif untuk mencegah dampak negatif berpacaran.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dari skala (pretest) yang sudah diberikan kepada kelas X MPLB 3, diperoleh hasil 7 siswa berada pada kategori rendah dan 2 berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata skor pretest 71,5 yang berada pada kategori rendah. Berbeda dengan skor hasil posttest yang sudah diberikan peneliti kepada 9 siswa yang memiliki pemahaman kurang, diperoleh hasil rata-rata meningkat sebesar 132,33 yang berada pada kategori tinggi.

Pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan statistic parametric Paired Samples T Test melalui program SPSS for windows release 25.0, diketahui bahwa hasil Sig. (2-tailed) memperoleh angka 0,000 dibawah nilai acuan 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ) dan nilai t hitung sebesar  $-7,518 < t$  tabel 2,262 yang artinya hipotesis dapat diterima bahwa bimbingan kelompok teknik homeroom dapat mencegah dampak negatif berpacaran dengan peningkatan pemahaman siswa.

Hal ini sama dengan hasil penelitian (Sulfiah Putri Rahmawati, 2023) dengan judul “Keefektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII di UPT SMP Negeri 33 Gresik.” Penelitian ini sejalan dengan teori dari oleh (Nugroho & Sushanti, 2019) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik homeroom dapat menciptakan sikap positif pada siswa yaitu dengan menciptakan suasana kekeluargaan seperti dialam rumah yang akan menghasilkan pikiran dan sikap yang positif.

Teknik Homeroom dapat menjadikan perilaku siswa menjadi lebih baik hal ini sejalan dengan penelitian (Nafiah & Handayani, 2015) mengenai penggunaan bimbingan kelompok teknik homeroom untuk penurunan perilaku agresif siswa dan sesuai dengan pendapat (Kumara, 2017) bahwa teknik homeroom bertujuan untuk memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik

Pacaran memiliki dampak negatif bagi siswa itu sendiri, didukung oleh penelitian (Chita Putri Harahap et al., 2023) bahwa dampak pacaran yakni minat belajar menurun, terjerumus ke zina, merusak masa depan, merugikan diri sendiri, gaya hidup boros, menurunnya produktivitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk mencegah dampak negatif berpacaran pada siswa di SMK PGRI 1 Kudus tepatnya di kelas X MPLB 3 dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu bisa dilihat dari hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperiment yang diberikan layanan sebanyak tiga kali treatment dengan bimbingan kelompok teknik homeroom dalam kurun waktu satu bulan. Terlihat hasil pre-test awal memperoleh skor rata-rata 71,5 termasuk dalam kategori rendah, pada post-test meningkat menjadi 132,3 termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya dari hasil Uji Paired Samples T Test diperoleh hasil nilai Thitung yakni sebesar  $-7,518 < t$  tabel 1,833. Dapat dilihat bahwa nilai Thitung lebih kecil daripada nilai Ttabel sehingga hipotesis dinyatakan ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan nilai signifikansi dapat dilihat  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan pemberian treatment bimbingan kelompok teknik homeroom untuk mencegah dampak negatif berpacaran pada siswa. Artinya dapat diambil kesimpulan yang utuh bahwa bimbingan kelompok teknik homeroom terbukti dapat mencegah dampak negatif berpacaran dengan peningkatan pemahaman.

## **SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan layanan dan bantuan khususnya dalam hal mencegah atau mengurangi perilaku berpacaran pada siswa.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan gambaran kondisi nyata dari programnya pendidikan di Sekolah dan menjadi masukan bagi penetapan kebijakan Kepala Sekolah di masa mendatang terkait layanan bimbingan konseling dan pencegahan dampak negatif berpacaran.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran rangkaian penelitian yang dilakukan dan teknis ini dapat berguna dalam penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi Orangtua

Orang Tua hendaknya lebih memperhatikan tumbuh kembang anak dan memberikan kasih sayang kepada anak serta menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Terutama pada peserta didik yang berpacaran ini agar orangtua dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik.

### 5. Bagi Siswa

Siswa hendaknya menjaga sikap dan perilaku untuk tidak melakukan perilaku pacaran. Dengan adanya penelitian ini para siswa bisa mengetahui bahwa berpacaran memiliki dampak yang negatif terhadap kehidupan mereka, terutama pada siswa SMK PGRI 1 Kudus berpacaran dapat membuat prestasi menjadi menurun, menjadi malas untuk belajar maupun sekolah, seks bebas yang dapat menyebabkan hamil diluar nikah, hal ini bisa merusak masa depan para remaja, khususnya siswa yang ada di SMK PGRI 1 Kudus.

Pada bagian simpulan dan saran berisi ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut

Simpulan disajikan dalam bentuk esai bukan dalam bentuk *numerical*. Saran disusun berdasarkan Simpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu pada tindakan praktis, atau pengembangan teoritis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian simpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Chita Putri Harahap, A., Wulan Fitriani, A., Hidayat, D., Ritonga, L., Siregar, N. S., Maila Faiza tanjung, S., & Halimah, S. N. (2023). Hubungan Muda Mudi Studi Kasus Pada Siswa Dengan Gaya Berpacaran Berlebihan Serta Penanganannya Oleh Guru Bk. *Universitas Dharmawangsa*, 17(3), 1060–1068.
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hidayat, F., Zamroni, E., & Sucipto, S. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i2.3440>
- Kumara, A. R. (2017). *Buku Ajar Bimbingan Kelompok*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Lailiyah, S., Faqih, N., & Rahayu, S. (2019). *PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA SEKS BEBAS*. 7(1), 36–44.
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *EMPATHI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1/oktober), 17–36. <https://doi.org/10.26877/empati.v1i1/oktober.657>
- Nugroho, W. B., & Sushanti, S. (2019). Kekerasan dalam Pacaran: Anatomi Konflik dan Penyelesaiannya. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 3(2), 145–162. <https://doi.org/10.21580/jsw.2019.3.2.3928>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (4th ed.). Kencana.
- Sulfiah Putri Rahmawati. (2023). *Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Kelas 8 di UPT SMP NEGERI 33 GRESIK*. 1, 462–468.